



Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Kebhinekaan Global pada Anak Usia Dini

Devi Puspitasari,^{1*} Umi Rohmah¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

Abstract: *This study aims to build global diversity character in children through understanding and applying the values of Pancasila. This research uses a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana model which includes the stage of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion. The results showed that the Pancasila Student Profile Strengthening Project at Dharma Wanita Tapen 2 kindergarten has been implemented with two themes "I Love Indonesia" and "I love the Earth". Each theme is implemented through the initial stage, development stage, and the conclusion stage. In this theme, children can appreciate different cultures around them and try to understand their role in the school environment, even if they are not yet accurate or still need help from the teacher. Thus, The Pancasila Student Profile Strengthening Project can stimulate children to have global diversity characters.*

Keywords: *early childhood; global diversity; the pancasila student profile strengthening project*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter kebhinekaan global pada anak melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan telah dilaksanakan dengan dua tema, yaitu Aku Cinta Indonesia dan Aku Sayang Bumi. Setiap tema dilaksanakan melalui tahap permulaan, pengembangan, dan penyimpulan. Pada tema yang dilaksanakan tersebut, anak dapat menghargai budaya yang berbeda di sekitarnya dan berusaha memahami perannya di lingkungan sekolah, meskipun belum tepat atau masih memerlukan satu kali bantuan dari guru. Dengan demikian, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menstimulasi anak untuk memiliki karakter kebhinekaan global.

Kata Kunci: anak usia dini; kebhinekaan global; projek penguatan profil pelajar pancasila

***Corresponding Author:**

email: devips2104@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, 63471 Indonesia

Disubmit: 9 Juni 2025

Diterima: 13 Juni 2025

Terbit: 7 Juli 2025

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dengan mendukung berbagai upaya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya diwujudkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dibuat untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan akses pendidikan yang layak. Dalam peraturan tersebut, ditekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan bisa dicapai melalui pengembangan kurikulum yang baik. Kurikulum menjadi panduan utama dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan potensi dan kompetensinya melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang lebih interaktif dan aplikatif (Rasmani et al., 2023). Pembelajaran ini juga mampu menuntut siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan keterampilannya (Mustofa et al., 2024).

Dalam Yuyun Wahyuni menurut Asiati, kurikulum Merdeka membawa perbedaan signifikan dibandingkan Kurikulum 2013 (K13), salah satunya dengan memasukkan pembelajaran berbasis proyek ke dalam struktur kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wahyuni, Barella, Wiyono, Karolina, & Aminuyati, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan sosok pelajar ideal Indonesia yang memiliki pengetahuan, karakter kuat, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil ini mencakup enam aspek utama yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2023, p. 2). Proyek ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir lintas disiplin ilmu guna mengenali permasalahan di sekitar mereka dan mencari solusi yang relevan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan bahwa pelaksanaan proyek ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap

permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penutup atau penyimpulan (Wahyuni et al., 2024). Dengan menerapkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya siap bersaing secara global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Kahfi, 2022, p. 139).

Kebhinekaan global merupakan salah satu nilai utama pada Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan oleh peserta didik. Pada karakter kebhinekaan global terdapat empat komponen utama yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial (Subagia & Reni, 2022). Karakter kebhinekaan global mencakup sikap menjaga budaya luhur, nilai lokal, identitasnya, terbuka terhadap budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, dan penerimaan terhadap individu dari latar belakang yang beragam (Suprayitno & Maman, 2020, p. 149). Pada era globalisasi saat ini, banyak masalah muncul terkait mudahnya karakter dan identitas bangsa. Karakter serta identitas nasional yang terbentuk melalui proses pendidikan semakin tergeser oleh nilai-nilai yang tidak sejalan dengan budaya Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh We Are Social dan Hootsuite, total pengguna media sosial di Indonesia mencapai sekitar 167 juta pada Oktober 2024. Perbandingannya mencapai 60,4% dari seluruh populasi penduduk. Hal ini menjelaskan bahwa media sosial menjadi saluran yang efektif untuk mempengaruhi karakter dan identitas bangsa. Oleh karena itu, sangat penting mempertahankan identitas nasional untuk menjaga eksistensi bangsa itu sendiri (Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari, 2023, p. 102).

Ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. Namun, definisi ini berbeda dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir hingga 6 tahun. Menurut Bronson terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini yaitu umur 0-6 bulan (*young infant*), umur 7-12 bulan (*older infants*), umur 1 tahun (*young toddlers*), 2 tahun (*older toddlers*), umur 3 tahun (pra-sekolah dan *kindergarten*), serta umur 6-8 tahun (anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school*) (Suryana, 2021). Hasenstab dan Horner menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dimulai tiga tahun sampai enam tahun yang sering

dikatakan sebagai pendidikan prasekolah dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis atau kejiwaan (Yunus, 2016). Dalam konteks ini anak usia dini adalah individu yang unik dengan berbagai pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai tahapannya.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, anak usia 0–6 tahun membutuhkan perhatian khusus melalui layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD ini bisa dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Jalur formal mencakup lembaga seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau lembaga serupa. Jalur nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), sedangkan jalur informal berupa pendidikan dalam keluarga atau komunitas, seperti posyandu yang terintegrasi dengan PAUD, atau dikenal juga dengan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Suyadi, 2017). Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kebhinekaan global bagi peserta didik (Markhamah & Narimo, 2023). Sekolah sebagai wadah berkumpulnya anak-anak dari berbagai latar belakang budaya, etnis, serta kepercayaan yang memberikan kebebasan untuk belajar dari pengalaman serta sudut pandang satu sama lain, serta mengetahui keberagaman di sekitarnya. Selain itu, peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter, khususnya karakter kebhinekaan global. Misalnya, dengan menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Pendidik dapat menginspirasi peserta didik untuk meneladani perilaku positif ini dalam kehidupan sehari-hari.

TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sebagai landasan utama dalam menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan juga mempunyai letak geografis di daerah pedesaan, dekat dengan pasar, dan terdapat sungai di sekitarnya. Dengan kondisi tersebut, menjadikan peserta didik di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan mempunyai berbagai keberagaman baik latar belakang, tradisi, maupun kebudayaan lokal yang dapat diangkat menjadi tema atau topik pembelajaran sehingga dapat membangun karakter kebhinekaan global pada anak sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik

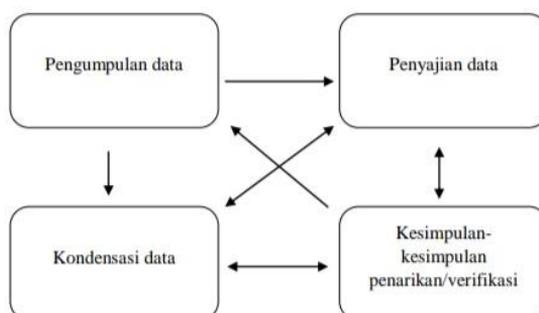
untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya sekolah dalam membangun karakter kebhinekaan global pada peserta didik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Kebhinekaan Global pada Anak di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, bukan hasil rekayasa atau eksperimen. Tujuan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu menjelaskan tentang objek penelitian, menjelaskan tentang arti fenomena, dan menjelaskan tentang fenomena (Fiantika, Wasil, Jumiyati, & Dkk, 2022, p. 10). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah pendekatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan sistematis terhadap suatu kejadian nyata yang sedang berlangsung, bukan peristiwa masa lalu (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Assyakurrohman, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2022). Pada penelitian ini, studi kasus difokuskan pada perkembangan karakter kebhinekaan global pada anak melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 5 anak di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan. Data penelitian kualitatif mengacu pada semua fakta yang dapat digunakan untuk menyusun informasi (Nurdin & Hartati, 2019). Data ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan berdasarkan indikator perkembangan karakter kebhinekaan global pada anak usia 5–6 tahun. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara mendalam terhadap informan. Sedangkan, dokumentasi diperoleh dari foto maupun dokumen yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data tersebut menggunakan empat jenis kegiatan yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Fiantika et al., 2022). Desain penelitian tersebut disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Alur Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan

TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka. Pembelajaran proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *“Learning by doing”*. Inti pemikiran Dewey tentang *“Learning by doing”* dikemas dan dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (Hamidah et al., 2019). Diterapkannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 sejak adanya kurikulum merdeka tepatnya tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dasar hukum yang telah dirancang oleh kemendikbud. Projek tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar sekolah. Harapannya, anak dapat berinovasi dengan potensi yang ada di sekitarnya. Latar belakang diterapkannya projek ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam projek ini adalah pendekatan *Project Based Learning* yang berpusat pada anak. Anak diberi kesempatan berpartisipasi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya untuk membangun pemahaman mereka dan memecahkan permasalahan. Guru juga mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Hal ini sejalan dengan teori

Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menggambarkan perkembangan anak dalam kehidupan sosial. Teori Piaget menunjukkan betapa pentingnya anak aktif mengeksplorasi lingkungannya. Sedangkan Lev Vygotsky menekankan pentingnya peran interaksi sosial dalam pembelajaran anak usia dini (Habsy, Malora, Widyastutik, & Anggraeny, 2023). Dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan beberapa perencanaan agar pembelajaran berjalan secara optimal. Ulandari menyebutkan perencanaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) pembentukan tim atau fasilitator proyek; (2) identifikasi kesiapan sekolah; (3) menentukan tema; (4) menentukan topik khusus dan spesifik; dan (5) tahapan perancangan modul proyek (Ulandari & Rapita, 2023). Perencanaan tersebut sejalan dengan langkah perencanaan atau persiapan dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan diwujudkan melalui pembentukan tim pelaksana, penilaian kesiapan satuan pendidikan, penentuan dimensi dan tema proyek, penjadwalan waktu pelaksanaan, hingga strategi pelaporan hasil.

Pada tahun ajaran 2024/2025, TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan melaksanakan dua Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Aku Cinta Indonesia dan Aku Sayang Bumi. Pada semester gasal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tema Aku Cinta Indonesia, sedangkan pada semester genap dengan tema Aku Sayang Bumi. Alokasi waktu yang digunakan terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Sesuai arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), satuan PAUD di seluruh Indonesia memang dianjurkan menerapkan empat tema utama, yaitu Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerja Sama, serta Imajinasiku (Sulistiyati et al., 2023). Dalam hal ini, tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan belum dilaksanakan secara keseluruhan, dikarenakan sekolah masih berada pada tahap kesiapan. Namun, ketidaksesuaian tersebut tidak menjadi kendala dalam pelaksanaannya, karena Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan melalui beberapa tahapan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 mengikuti tiga tahapan utama, sesuai panduan Kemendikbudristek tahun 2021 yaitu (1) tahap permulaan; (2) tahap pengembangan; dan (3) tahap penyimpulan (Sulistiyati et al., 2023). Tahap permulaan merupakan perencanaan awal, seperti mempersiapkan kondisi anak dengan menayangkan video sesuai topik. Pada tahap pengembangan, anak diajak

terjun langsung untuk mendapatkan pengalaman dan menemukan masalah serta pemecahannya. Terakhir, tahap penyimpulan. Anak diajak untuk berkumpul untuk melakukan refleksi bersama. Berikut ini tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan:

Tahap Permulaan

Tahapan awal penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tahap permulaan. Pada tema Aku Cinta Indonesia, peserta didik secara bersama-sama diajak untuk melihat video pengenalan batik dari youtube. Setelah melihat video mereka melakukan diskusi dan tanya jawab tentang isi video. Guru bertanya apakah sudah pernah melihat batik di sekitarnya dan anak-anak antusias menjawab dengan keluguan mereka. Di hari berikutnya anak-anak dikenalkan tentang alat dan bahan untuk membuat batik. Bagian akhirnya, anak-anak diminta untuk memilah kain batik dan bukan batik. Guru menyiapkan keranjang yang terpisah. Sedangkan pada tema Aku Sayang Bumi, peserta didik mendengarkan cerita yang dibacakan guru dan melakukan *outing class* di lingkungan sekitar. Kemudian, guru mengajak anak berdiskusi tentang cara merawat lingkungan alam. Anak juga diminta menjelaskan macam sayuran yang ada di sekitarnya. Hari keduanya anak-anak diajak untuk jalan-jalan di lingkungan sekitar persawahan dan sungai. Kegiatan ini dilakukan agar anak lebih dekat dengan lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal atau membuka wawasan anak tentang tema yang akan dipelajari.

Berdasarkan pernyataan di atas, tahap pertama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah tahap permulaan. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan melihat video terlebih dahulu dan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Kemudian, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik.

a. Tahap Pengembangan

Setelah melakukan tahap permulaan, selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tema Aku Cinta Indonesia, peserta didik dilibatkan pada beberapa kegiatan membuat batik, seperti menggambar batik, membuat jenis-jenis batik (batik *ecoprint*, batik ciprat, batik jumputan). Puncak temanya anak beserta orang tua membuat batik jumputan, yang kemudian digunakan anak untuk *fashion show*. Sedangkan pada tema Aku Sayang Bumi, dibagi menjadi 4 kegiatan. Kegiatan pertama, anak diajak mengamati sayuran yang akan ditanam. Kedua, anak diminta untuk praktek menanam sayuran. Kegiatan ketiga, anak

berkreasi membuat olahan dari bahan di sekitar. Terakhir, anak makan bersama hasil kreasi olahan tersebut. Dalam hal ini, anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi, sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, langkah kedua yaitu tahap pengembangan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan berbagai kegiatan. Peserta didik juga diberi ruang untuk bebas bereksplorasi dan belajar langsung dari lingkungan mereka. Dalam hal ini, guru berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melakukan serangkaian kegiatan.

b. Tahap Penyimpulan

Tahapan terakhir penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tahap penyimpulan. Pada tema Aku Cinta Indonesia, anak-anak diajak untuk berkumpul dan melakukan diskusi bersama. Mereka menyampaikan perasaannya selama mengikuti kegiatan, seperti ada yang bercerita tentang keseruan membuat batik ciprat dan merasa sangat senang ketika mengikuti *fashion show* memakai batik karyanya sendiri. Sedangkan pada tema Aku Sayang Bumi, anak diminta untuk membayangkan jika dirinya adalah seorang petani. Maka, anak mempraktekkan cara menanam sayuran. Anak juga aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai cara menanam sayuran. Hal ini diperlukan agar guru memperoleh umpan balik untuk melaksanakan proyek berikutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, tahap terakhir dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah tahap penyimpulan. Pada tahap ini, peserta didik menyampaikan perasaannya selama melakukan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru memberi ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan kesan mereka secara bebas, lalu mendiskusikannya agar mereka bisa lebih memahami apa yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan proyek.

2. Perkembangan Karakter Kebhinekaan Global pada Anak melalui Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan dapat berdampak pada perkembangan karakter peserta didik,

khususnya pada karakter kebhinekaan global. Menurut beberapa teori tentang karakter kebhinekaan global, karakter ini penting untuk dimiliki peserta didik. Menurut Zuchron, karakter kebhinekaan global memungkinkan peserta didik untuk melestarikan budaya luhur, menghargai lokalitas dan identitasnya, serta memiliki pandangan terbuka terhadap budaya lain. Hal ini akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan bahkan membuka peluang untuk menciptakan budaya baru yang tetap sejalan dengan nilai-nilai bangsa (Zuchron, 2021, p. 66). Sedangkan menurut Nurgiansah, dengan adanya karakter kebhinekaan global peserta didik dapat menunjukkan rasa toleransi terhadap kemajemukan suku atau bahasa dan saling menghargai pada perbedaan (Nurgiansah, 2022).

Keberhasilan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat melalui ketercapaian perkembangan anak selama melaksanakan kegiatan proyek sesuai indikator. Menurut buku panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan indikator kebhinekaan global pada akhir fase PAUD yaitu mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga, mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya, membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya, menggunakan berbagai macam cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah, menunjukkan kesadaran untuk menerima teman yang berbeda budaya dalam beberapa situasi, mengenali orang-orang di sekitarnya berdasarkan ciri-ciri atau atribut tertentu, mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya, mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama dalam lingkungan kecil, dan mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Suprayitno & Maman, 2020). Indikator tersebut menjadi pedoman ketercapaian perkembangan karakter kebhinekaan global anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan.

Perkembangan karakter kebhinekaan global dapat dilihat saat kegiatan proyek yaitu anak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan batik, seperti mewarnai, menggambar, atau membuat karya seni dengan motif batik. Anak juga dapat memahami bahwa setiap daerah memiliki keberagaman yang unik, baik potensi alam, tradisi, maupun budaya lokal. Kegiatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dapat memberikan pengetahuan kepada anak untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi mengenai karakter kebhinekaan global pada anak usia 5-6 tahun saat pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan. Peneliti menguraikan secara terperinci ketercapaian penerapan projek tersebut pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Pencapaian Perkembangan Karakter Kebhinekaan Global Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan

No	Indikator Kebhinekaan Global di Akhir Fase PAUD	Kriteria	Informan				
			1	2	3	4	5
1.	Membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya	BB					
		MB					
		BSH	✓	✓	✓		
		BSB				✓	✓
2.	Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan sekolah	BB					
		MB					
		BSH		✓	✓	✓	
		BSB	✓				✓
3.	Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar	BB					
		MB					
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓
		BSB					
4.	Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya	BB					
		MB					
		BSH		✓			

		BSB	✓		✓	✓	✓
5.	Mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama dalam lingkungan kecil	BB					
		MB					
		BSH		✓	✓	✓	✓
		BSB	✓				
6.	Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan sekolah	BB					
		MB					
		BSH		✓	✓	✓	
		BSB	✓				✓
Keterangan			BSB	BSH	BSH	BSH	BSB

Dari tabel di atas, perkembangan karakter kebhinekaan global pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Anak informan satu menunjukkan pencapaian perkembangan karakter kebhinekaan global pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan ini dilihat dari anak mampu berinteraksi positif dengan teman-teman di sekolah tanpa membeda-bedakan latar belakang, berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama, serta memahami dan menjalankan perannya di lingkungan sekolah dengan mandiri. Sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mulai belajar menghargai budaya yang berbeda di sekitarnya, tetapi belum tepat atau masih diberi satu kali bantuan dari guru.
2. Anak informan dua menunjukkan pencapaian perkembangan karakter kebhinekaan global pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perkembangan ini dilihat dari anak mulai menunjukkan kebiasaan menghormati budaya lain, berinteraksi sosial secara positif di sekolah, mengenali keberagaman budaya di sekitarnya, menjalin persahabatan tanpa memandang perbedaan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama, serta berusaha memahami perannya baik di lingkungan sekolah, tetapi belum tepat atau masih diberi satu kali bantuan dari guru.

3. Anak informan tiga menunjukkan pencapaian perkembangan karakter kebhinekaan global pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perkembangan ini dilihat dari anak mulai menghargai perbedaan budaya, membangun interaksi sosial yang positif di sekolah, dan menyadari keberagaman di sekitarnya. Sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu menjalin pertemanan tanpa memedulikan perbedaan dengan tepat dan mandiri.
4. Anak informan empat menunjukkan pencapaian perkembangan karakter kebhinekaan global pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perkembangan ini dilihat dari anak mulai bersikap ramah dalam interaksi sosial di sekolah, mengenali budaya berbeda di sekitarnya, ikut terlibat dalam mengambil keputusan bersama, dan memahami peran dirinya di lingkungan sekolah. Sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu menghormati budaya lain dan menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan dengan tepat dan mandiri.
5. Anak informan lima menunjukkan pencapaian perkembangan karakter kebhinekaan global pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan ini dilihat dari anak mampu membangun sikap menghargai budaya lain, berinteraksi positif di sekolah, menjalin persahabatan tanpa membedakan, serta menyadari perannya di lingkungan sekolah dengan tepat dan mandiri. Sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mulai mengenali perbedaan budaya di sekitar dan berpartisipasi dalam menentukan keputusan bersama, tetapi belum tepat atau masih diberi satu kali bantuan dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa bahwa anak-anak yang semula masih kesulitan memahami keberagaman budaya di sekitarnya dan belum sepenuhnya mengenali peran mereka dalam lingkungan sekolah, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini. Berdasarkan indikator yang digunakan, perkembangan karakter mereka meningkat dari kategori Belum Berkembang (BB) menjadi mayoritas berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), di mana anak sudah bisa melakukan aktivitas sesuai indikator karakter kebhinekaan global meskipun masih perlu satu kali bantuan dari guru.

D. Kesimpulan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan telah dilaksanakan dengan dua tema, yaitu Aku Cinta Indonesia dan Aku Sayang Bumi. Setiap proyek dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Pada tahap permulaan dilakukan kegiatan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak. Tahap pengembangan anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan memecahkan masalah. Tahap penyimpulan yang diisi dengan refleksi dan penyampaian pengalaman anak selama mengikuti proyek. Ketiga tahapan ini dijalankan secara sistematis, sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik.

Dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Tapen 2 Magetan, terlihat adanya perkembangan karakter kebhinekaan global pada anak-anak kelompok B (usia 5–6 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang awalnya berada pada tahap Belum Berkembang (BB) mulai menunjukkan kemampuan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak mulai menghargai budaya yang berbeda di sekitarnya dan berusaha memahami perannya di lingkungan sekolah, meskipun belum tepat atau masih memerlukan satu kali bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan proyek ini memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak serta memberikan dukungan yang berkelanjutan agar pembentukan karakter kebhinekaan global semakin optimal.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>
- Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziyah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah. (2019). *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Markhamah, & Narimo, S. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Mustofa, Z., Mukminin, A., Putri, L. F., Rosita, L., Azhari, L., & Septiani, L. R. (2024). Penggunaan Metode Project Based Learning untuk Mengasah Keterampilan Writing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *El Robih: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 91–104. Retrieved from <https://jurnal.ungha.ac.id/index.php/elrobikh/article/view/1077>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Subagja, A., & Reni, A. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global* (1st ed.). Jakarta: Pusat Penguatan Karakter, Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suprayitno, & Maman, F. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Keempat). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

D. Puspitasari, U. Rohmah

- Wahyuni, Y., Barella, Y., Wiyono, H., Karolina, V., & Aminuyati, A. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Kelas VII SMPN 3 Sungai Raya. *Strategi Navigasi Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan SDM Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024*, 76–91.
- Yunus, M. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing.
- Zuchron, D. (2021). *Tuntas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar; Direktorat Jenderal PAUD; Dikdas dan Dikmen; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.